

## **KAUM PEREMPUAN DESA WAIMITAL KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT DI MASA PANDEMIK COVID-19**

Christwyn R. Alfons<sup>1\*</sup>, Jouverd F. Frans<sup>2</sup>  
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pattimura, Indonesia  
Email korespondensi: \* [alfonschristwyn@gmail.com](mailto:alfonschristwyn@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas kehidupan kaum perempuan di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana diketahui seluruh dunia diperhadapkan dengan situasi yang mengancam eksistensi kehidupan manusia secara khusus di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Kaum perempuan di wilayah desa transmigrasi yang penduduk umumnya etnis Jawa ini letaknya jauh dari akses Ibu Kota provinsi berupaya untuk mendapatkan berbagai informasi pencegahan, penanggulangan serta pengelolaan kehidupan keluarga melalui media-media informasi. Sebagai wilayah sentra ekonomi, kaum perempuan menunjukkan eksistensi mereka mempertahankan keberlanjutan kehidupan keluarga di tengah berbagai regulasi pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah terhadap realitas sosial budaya dan ekonomi. Berbagai respons yang dilakukan merupakan inisiatif kaum perempuan lewat peran ganda sebagai ibu rumah tangga yang relatif tidak dilakukan sebelum masa pandemi sesungguhnya menunjukkan eksistensi mempertahankan keberadaan keluarga menghadapi bencana sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam menelusuri realitas objektif perempuan di 2 (dua) lokasi ini menggunakan pendekatan kualitatif.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, kaum perempuan, realitas sosial budaya dan ekonomi, Waimital.

This research aims to reveal the reality of women's lives during the Covid-19 pandemic. As is well known, the whole world is faced with a situation that threatens the existence of human life, specifically in Waimital Village, Kairatu District, West Seram Regency, Maluku Province. Women in the transmigration village area where the population is mostly of Javanese ethnicity are located far from access to the provincial capital, trying to get various information on prevention, management and management of family life through information media. As an economic centre region, women show their existence in maintaining the continuity of family life amidst various social restriction regulations set by the government against socio-cultural and economic realities. The various responses that were made were women's initiatives through their dual role as housewives which were relatively not carried out before the pandemic and demonstrated the existence of maintaining a family's existence in the face of social disasters. The research method used in tracing the objective reality of women in these 2 (two) locations uses a qualitative approach.

**Keywords:** The Covid-19 pandemic, women, socio-cultural and economic realities, Waimital.

## 1. Pendahuluan.

Kajian menemukan dampak pandemi pada status dan kondisi ekonomi perempuan di Indonesia (*Investing in Women 2020*, SMERU 2020). Persoalan yang muncul mulai dari risiko terdampak pemutusan hubungan kerja, pengurangan jam kerja dan upah, hingga implikasi pada perempuan di sektor informal. Selain itu, praktek pembatasan fisik dan sosial yang membuat aktivitas kerja dan belajar dilakukan di rumah, juga menjadi tantangan bagi perempuan dalam mempertemukan kepentingan kerja dan keluarga. Terutama karena batas publik dan privat yang melebur, batas kerja ‘produktif’ dan kerja pengasuhan-perawatan yang semakin cair, juga menjadi tantangan bagi kerja produktif perempuan di masa pandemi. Isu yang muncul antara lain adalah beban ganda yang berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi perempuan (SRI Institute dalam Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2020).

Situasi pandemik Covid-19 menunjukkan situasi berbeda bagi kehidupan manusia masa kini. Berbagai implikasi dari penerapan *work from home* (WFH) dan Belajar di Rumah (BDR), bisa menjadi pengalaman dan kondisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan membawa pekerjaan ke rumah, namun di satu sisi tetap harus membagi waktu dan energinya untuk memenuhi peran gender terkait dengan menemani anak yang belajar di rumah, dan pekerjaan perawatan rumah yang berpotensi meningkat demi untuk memenuhi protokol keamanan untuk pencegahan Covid-19 (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2020).

Hal ini menunjukkan, realitas yang dihadapi perempuan terhadap beban kerja baik dari aspek sosial budaya maupun ekonomi mengalami perubahan. Berbagai perubahan tersebut sesungguhnya memberikan gambaran bahwa intensitas peran relatif cukup tinggi. Pembagian waktu menjadi penting untuk menjawab berbagai kebutuhan sebagai konsekuensi peningkatan dimaksud.

Kabupaten Seram Bagian Barat, sebagai salah satu wilayah administratif pemerintahan berdampak kondisi pandemik, terlihat pada sebagian masyarakat terkonfirmasi positif penderita Covid-19 serta pemberlakuan penerapan protokol kesehatan melalui kebijakan pemerintah setempat. Desa Waimital wilayah transmigrasi etnis Jawa sebagai sentra perekonomian masyarakat mengalami hal dimaksud. Pengaruh pandemik mempengaruhi keberadaan kaum perempuan nampak pada aspek peningkatan beban kerja di dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri realitas kaum perempuan secara khusus yang telah menikah meresponi ancaman pandemik Covid-19. Sesungguhnya dari hasil penelitian ini dikemukakan bagaimana realitas masyarakat Desa Waimital umumnya dapat mengetahui tentang bahaya pandemik Covid-19 serta upaya yang dilakukan sebagai respons menanggapi situasi ancaman oleh kaum perempuan dalam mempertahankan eksistensi kehidupan keluarga.

## **2. Metode Penelitian.**

Desa Waimital ditentukan sebagai lokasi kajian berdasarkan latar belakang karakteristik wilayah transmigrasi dan sentra ekonomi masyarakat. Aktivitas kaum perempuan sebelum masa pandemik Covid-19 terkonsentrasi pada bidang usaha dan bisnis. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menelusuri realitas kaum perempuan di wilayah tersebut di masa pandemik, oleh karena itu informan-informan yang ditentukan atas pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) terdiri atas ibu rumah tangga, kaum petani perempuan, kaum perempuan berwirausaha, serta tokoh-tokoh masyarakat di desa setempat.

## **3. Temuan dan Pembahasan.**

Waimital adalah salah satu desa yang terletak sebelah barat dari wilayah Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Waimital yang ditempati para transmigran etnis Jawa ditetapkan sebagai desa definitif sejak tahun 1954. Kedatangan transmigran di Waimital terdiri beberapa Gelombang, yakni Gelombang I tanggal 1 Oktober 1954 berjumlah 230 KK, Transmigran Gelombang II tanggal 15 Juli 1955 berjumlah 105 KK, Transmigran Gelombang III berjumlah 50 KK yang terdiri dari Angkatan Pertama Tanggal 22 Januari 1971 berjumlah 38 KK, Gelombang III Angkatan II tanggal, 04 April 1971 berjumlah 12 KK, dan Transmigrasi Gelombang IV tanggal 2 Oktober 1972 berjumlah 100 KK. Desa Waimital yang diambil dari kata Wail/Wai yang artinya Sungai dan Mital yang artinya Udang, jadi Wailmital/Waimital yang artinya *Sungai Udang* atau sungai yang banyak udangnya.

### **3.1. Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19.**

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, Maluku dan khususnya bagi masyarakat yang berada di Desa Waimital, menggambarkan realitas pengetahuan tentang keberadaan pandemi Covid-19 yang beragam ditengah-tengah masyarakat.

Masyarakat setempat memiliki pengetahuan tentang pandemi Covid-19 melalui media online, TV, spanduk, baliho, Instansi Pendidikan, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa dan Satgas Covid-19. Namun relatif sebagian besar pengetahuan dimaksud diperoleh melalui internet dan TV.

Dari berbagai informasi yang didapatkan tersebut, maka masyarakat di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki pengetahuan yang luas dan baik akan keberadaan Covid-19 ini, sehingga dalam mengantisipasi berbagai dampak negatif yang akan di timbulkan oleh Covid-19, maka masyarakat melalui pengetahuan dan informasi yang didapat, mulai membangun ketahanan sosial dengan cara memberlakukan peraturan-peraturan yang membatasi interaksi sosial antara sesama warga masyarakat baik yang berada di Desa Waimital, maupun masyarakat yang datang berkunjung.

Selain itu juga, berdasarkan pengetahuan lewat informasi terkait bahaya pandemi, maka berbagai langkah dilakukan untuk pencegahan yaitu dengan cara membatasi aktivitas sosial budaya anggota keluarga berinteraksi dengan orang lain di luar rumah. Konteks pembatasan yang dilakukan oleh masyarakat ini, memperlihatkan bahwa masyarakat setempat benar-benar mengutamakan ketahanan sosial terhadap perlindungan diri menghadapi ancaman bahaya pandemi yang sementara mengancam kehidupan manusia.

### **3.2. Respon Perempuan Menghadapi Pandemi Covid-19.**

Pandemi Covid-19 telah membuat sistem sosial baru di mana masyarakat harus berinteraksi lebih intensif dengan beberapa institusi masyarakat lain, salah satunya institusi keluarga dan lingkungan. Realitas di Desa Waimital terbentuk suatu sistem sosial baru yang mengharuskan masyarakat mampu dan dapat beradaptasi dengan dinamika dan realitas yang terjadi. Bentuk sistem sosial berupa tanggungjawab kaum perempuan bertambah dari waktu belum terjadinya pandemi Covid-19. Penambahan tanggungjawab perempuan terutama yang sudah menikah merupakan respon adaptif yang dilakukan guna menjawab tantangan sosial pandemi Covid-19 yang sementara terjadi.

Di masa pandemi Covid-19 tanggungjawab bertambah selain umumnya kaum perempuan sebagai pengasuh anak-anak yang sedetikpun tidak luput dari pandangan dan perhatian agar anak-anak tidak terjangkit dengan virus Covid-19 yang sementara merajalela. Tanggungjawab yang bertambah juga pada saat masa pandemi Covid-19, dimana kaum perempuan membantu mendistribusikan hasil pasca panen berupa hasil pertanian yang diupayakan kaum suami di sawah melalui media sosial. Hal ini dikarenakan karena perjumpaan konsumen di wilayah sentra ekonomi tersebut dibatasi oleh kebijakan pemerintah untuk melakukan pencegahan virus Covid-19. Tentu hal ini menunjukkan respons kaum perempuan secara nyata menunjang suami untuk mempertahankan kehidupan keluarga di masa pandemi tersebut.

Selain itu, tanggungjawab lain terlihat pada pendampingan anak usia sekolah di dalam proses belajar mengajar. Kebijakan yang dilakukan melalui pembelajaran *online* dari rumah membutuhkan adanya pengawasan intensif orang tua terhadap hal ini. Realitas tersebut direspons kaum perempuan menjalankan tanggungjawab mandiri untuk mendampingi dan menggantikan tugas pendidik bagi kehidupan anak-anak di rumah. Hal ini, disadari akan pentingnya peran mereka untuk memberikan masa depan terbaik bagi anak-anak mereka walaupun dalam kondisi apapun.

#### **4. Kesimpulan.**

Kaum perempuan di wilayah transmigrasi Desa Waimital menunjukkan perannya di masa pandemi Covid-19 demi menjaga eksistensi keluarga menghadapi situasi sulit. Oleh karena itu, berbagai langkah atau respons yang dilakukan secara spesifik pada aspek sosial budaya nampak pada peran ganda sebagai pengasuh anak dan pendampingan pendidikan formal anak (*online*) dengan cara belajar dari rumah. Upaya melakukan pendampingan tersebut sesungguhnya kaum perempuan menyatakan dirinya memberikan penjaminan terhadap kualitas sumberdaya manusia bagi anak dalam menggapai masa depan yang lebih baik. Sedangkan dari aspek ekonomi tergambar pada pemanfaatan media *online* dalam mempromosikan hasil pasca panen dari pekerjaan suami sebagai petani. Langkah yang dilakukan ini menunjukkan respons perempuan melakukan perannya bersama suami mempertahankan ekonomi keluarga di masa pandemi.

### Daftar Pustaka.

- Chafetz, J. S. 1988. *Feminist Sociology: An Overview of Contemporary Theories*. Itasca, IL: F. E. Peacock.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Investing in Women (2020). *Indonesia and COVID-19: Impact on the private sector*. Juli. <https://bit.ly/2FQIHkU>
- Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Gaung Persada, Jakarta.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2020. *Menata Langkah Dalam Ketidakpastian: Memperkuat Gerakan Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19*, Komnas Perempuan, Jakarta.
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Olenburger C. Jane, Moore A. Helen, 2002, *Sosiologi Wanita*, Rineka Cipta, Jakarta
- Park, R. E. 1967. *The City*, Chicago: University of Chicago Press.
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung
- SMERU (2020). *Studi Covid-19: Dampak Covid pada Ketenagakerjaan*. <https://bit.ly/3cqEDmd>